

Analisis Pembangunan Sektor Pertanian Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Pedesaan di Kabupaten Probolinggo

Moh. Faqih¹, Tio Saputra Febriansyah², Moh. David Avandi³

¹ Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Nurul Jadid

² Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Nurul Jadid

³ Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Nurul Jadid

[1faqihfafan@email.com](mailto:faqihfafan@email.com), [2tiosaputrafebriansyah@gmail.com](mailto:tiosaputrafebriansyah@gmail.com), [3Afandidavid085@email.com](mailto:Afandidavid085@email.com)

Abstrak

Sektor pertanian masih menjadi tulang punggung perekonomian di banyak wilayah pedesaan Indonesia, termasuk Kabupaten Probolinggo. Sebagian besar masyarakat pedesaan di wilayah ini menggantungkan sumber penghidupannya pada kegiatan pertanian, baik sebagai petani pemilik lahan maupun buruh tani. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pembangunan sektor pertanian serta menganalisis dampaknya terhadap perekonomian pedesaan di Kabupaten Probolinggo. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dokumen perencanaan pemerintah daerah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembangunan sektor pertanian berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah desa. Namun demikian, pembangunan pertanian di Kabupaten Probolinggo masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana produksi, fluktuasi harga hasil pertanian, dan dampak perubahan iklim. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembangunan pertanian yang berkelanjutan dan berpihak pada petani agar sektor pertanian dapat terus menjadi motor penggerak perekonomian pedesaan.

Kata Kunci: Pembangunan Pertanian, Perekonomian Pedesaan, Kabupaten Probolinggo

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembangunan ekonomi, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari karakteristik wilayah Indonesia yang sebagian besar masih bercorak agraris, di mana sektor pertanian menjadi sumber utama penghidupan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Sektor pertanian tidak hanya berfungsi sebagai penyedia bahan pangan bagi penduduk, tetapi juga sebagai sumber pendapatan, penyerap tenaga kerja, serta penggerak aktivitas ekonomi lainnya. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan sektor pertanian akan sangat menentukan arah dan keberhasilan pembangunan ekonomi pedesaan.

Dalam konteks pembangunan daerah, sektor pertanian sering kali diposisikan sebagai sektor strategis karena memiliki keterkaitan yang kuat dengan sektor-sektor ekonomi lainnya. Pertumbuhan sektor pertanian dapat mendorong berkembangnya sektor perdagangan, industri pengolahan, serta jasa-jasa pendukung di wilayah pedesaan. Selain itu, sektor pertanian juga berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi daerah melalui penyediaan lapangan kerja dan pengurangan tingkat kemiskinan. Oleh sebab itu, pembangunan pertanian tidak dapat dipandang hanya sebagai upaya peningkatan produksi, melainkan sebagai bagian integral dari pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki karakteristik wilayah agraris. Sebagian besar wilayah Kabupaten Probolinggo terdiri dari daerah pedesaan dengan aktivitas ekonomi utama masyarakatnya berada pada sektor pertanian. Kondisi geografis yang relatif mendukung, seperti ketersediaan lahan pertanian dan variasi ketinggian wilayah, menjadikan Kabupaten Probolinggo memiliki potensi pertanian yang cukup besar. Berbagai komoditas pertanian berkembang di wilayah ini, mulai dari tanaman pangan, tanaman perkebunan, hingga hortikultura.

Sektor pertanian di Kabupaten Probolinggo selama ini menjadi tulang punggung perekonomian daerah, khususnya di wilayah pedesaan. Sebagian besar penduduk desa menggantungkan hidupnya pada sektor ini, baik sebagai petani pemilik lahan, petani penggarap, maupun buruh tani. Selain itu, aktivitas pertanian juga menciptakan peluang usaha lain, seperti perdagangan hasil pertanian, jasa transportasi, serta usaha pengolahan hasil pertanian skala kecil. Dengan demikian, kondisi sektor pertanian memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat pendapatan, kesempatan kerja, dan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Data statistik daerah menunjukkan bahwa sektor pertanian masih memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Kabupaten Probolinggo. Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah menempati posisi yang cukup dominan dibandingkan sektor-sektor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja sektor

pertanian sangat menentukan kondisi perekonomian daerah secara keseluruhan. Apabila sektor pertanian mengalami pertumbuhan yang positif, maka perekonomian daerah, khususnya wilayah pedesaan, cenderung ikut mengalami peningkatan.

Pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Probolinggo diarahkan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian, sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani. Berbagai program pembangunan telah dilakukan oleh pemerintah daerah, antara lain melalui penyediaan sarana dan prasarana pertanian, perbaikan jaringan irigasi, penyediaan pupuk dan benih, serta kegiatan penyuluhan pertanian. Program-program tersebut bertujuan untuk membantu petani meningkatkan hasil produksi dan efisiensi usaha tani.

Namun demikian, pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Probolinggo masih menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan. Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan modal yang dimiliki oleh petani, sehingga kemampuan petani dalam mengadopsi teknologi pertanian yang lebih modern masih relatif rendah. Selain itu, fluktuasi harga hasil pertanian sering kali menyebabkan pendapatan petani menjadi tidak stabil. Pada saat harga hasil pertanian turun, petani sering kali mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Permasalahan lain yang dihadapi dalam pembangunan sektor pertanian adalah perubahan iklim dan kondisi cuaca yang tidak menentu. Perubahan pola musim dan meningkatnya risiko bencana alam dapat berdampak pada menurunnya produktivitas pertanian dan meningkatnya risiko gagal panen. Kondisi ini tentu sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani dan ketahanan ekonomi masyarakat pedesaan. Oleh karena itu, pembangunan pertanian di Kabupaten Probolinggo tidak hanya membutuhkan peningkatan produksi, tetapi juga strategi adaptasi terhadap perubahan iklim.

Di sisi lain, pembangunan sektor pertanian juga diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih luas terhadap perekonomian pedesaan. Peningkatan produksi dan pendapatan di sektor pertanian seharusnya dapat mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi lain di pedesaan, seperti usaha pengolahan hasil pertanian dan kegiatan perdagangan. Dengan demikian, pembangunan pertanian diharapkan dapat menciptakan efek berganda yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan secara menyeluruh.

Namun, dalam praktiknya, dampak pembangunan sektor pertanian terhadap perekonomian pedesaan belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat kesenjangan antara potensi pertanian yang dimiliki dengan tingkat kesejahteraan masyarakat pedesaan. Sebagian petani masih berada pada tingkat pendapatan yang relatif rendah, dan tingkat kemiskinan di wilayah pedesaan masih menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan sektor pertanian belum sepenuhnya mampu mendorong transformasi ekonomi pedesaan secara signifikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai pembangunan sektor pertanian dan dampaknya terhadap perekonomian pedesaan, khususnya di Kabupaten Probolinggo. Kajian ini penting untuk memahami sejauh mana pembangunan pertanian telah berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, dan aktivitas ekonomi masyarakat pedesaan. Selain itu, kajian ini juga diperlukan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam pembangunan sektor pertanian.

Penelitian mengenai pembangunan sektor pertanian dan dampaknya terhadap perekonomian pedesaan di Kabupaten Probolinggo diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi sektor pertanian di daerah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi secara akademis, tetapi juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan pertanian yang lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan karena sektor pertanian masih memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian pedesaan Kabupaten Probolinggo. Melalui analisis yang mendalam mengenai pembangunan sektor pertanian dan dampaknya terhadap perekonomian pedesaan, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai peran sektor pertanian sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi pedesaan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung pembangunan sektor pertanian yang berkelanjutan dan berkeadilan di Kabupaten Probolinggo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan analitis untuk menganalisis pembangunan sektor pertanian serta dampaknya terhadap perekonomian pedesaan di Kabupaten Probolinggo. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada penggunaan data numerik yang bersumber dari statistik resmi pemerintah, sehingga hasil analisis yang diperoleh bersifat objektif, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi pembangunan sektor pertanian dan perekonomian pedesaan secara faktual berdasarkan data yang tersedia, sedangkan metode analitis digunakan untuk mengkaji hubungan serta dampak pembangunan sektor pertanian terhadap perekonomian masyarakat pedesaan.

Lokasi penelitian ini adalah Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik wilayah Kabupaten Probolinggo yang didominasi oleh kawasan pedesaan dengan sektor pertanian sebagai salah satu sektor utama dalam struktur perekonomian daerah. Sebagian besar penduduk Kabupaten Probolinggo menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian, baik dalam bentuk usaha tani, buruh tani, maupun kegiatan ekonomi turunan dari sektor pertanian. Kondisi tersebut menjadikan Kabupaten Probolinggo sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji peran pembangunan sektor pertanian terhadap perekonomian pedesaan. Penelitian ini menggunakan data runtun waktu dengan periode pengamatan selama lima tahun, yaitu dari tahun 2019 hingga 2023, dengan pertimbangan bahwa periode tersebut mampu menggambarkan dinamika pembangunan sektor pertanian dan perubahan kondisi ekonomi pedesaan secara lebih komprehensif.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dipilih karena penelitian ini bersifat makro dan membutuhkan data statistik yang telah dihimpun serta dipublikasikan oleh instansi resmi. Sumber data utama

berasal dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, khususnya data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha, data ketenagakerjaan, serta data sosial ekonomi masyarakat pedesaan. Selain itu, data pendukung juga diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Probolinggo, dokumen perencanaan pembangunan daerah, serta berbagai publikasi ilmiah dan jurnal yang relevan dengan topik pembangunan sektor pertanian dan perekonomian pedesaan.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi beberapa indikator yang merepresentasikan pembangunan sektor pertanian dan kondisi perekonomian pedesaan. Indikator pembangunan sektor pertanian meliputi kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB daerah, laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian, serta tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian. Sementara itu, indikator perekonomian pedesaan meliputi tingkat pendapatan masyarakat desa, kesempatan kerja, dan kondisi kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan. Pemilihan indikator-indikator tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai keterkaitan antara pembangunan sektor pertanian dan perekonomian pedesaan di Kabupaten Probolinggo.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menelaah data statistik serta dokumen resmi yang berkaitan dengan objek penelitian. Data diperoleh dari publikasi tahunan Badan Pusat Statistik, laporan kinerja instansi terkait, serta dokumen perencanaan pembangunan daerah. Teknik ini dipilih karena mampu menyediakan data yang akurat, konsisten, dan relevan dengan kebutuhan penelitian, serta memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis secara sistematis berdasarkan data yang telah tersedia.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap. Tahap pertama adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan perkembangan pembangunan sektor pertanian serta kondisi perekonomian pedesaan di Kabupaten Probolinggo selama periode penelitian. Analisis deskriptif dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik, disertai dengan uraian naratif untuk menjelaskan pola, tren, dan perubahan yang terjadi dari tahun ke tahun. Tahap ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data dan kondisi empiris yang menjadi objek penelitian.

Tahap selanjutnya adalah analisis pertumbuhan sektor pertanian. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui laju pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Probolinggo berdasarkan perubahan nilai PDRB sektor pertanian dari tahun ke tahun. Analisis pertumbuhan digunakan untuk menilai sejauh mana pembangunan sektor pertanian mengalami peningkatan atau penurunan selama periode penelitian, serta bagaimana perannya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya di wilayah pedesaan.

Selain analisis pertumbuhan, penelitian ini juga menggunakan analisis kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian pedesaan. Analisis kontribusi dilakukan untuk mengetahui besarnya sumbangan sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB daerah serta perannya dalam penyerapan tenaga kerja di wilayah pedesaan. Melalui analisis ini, dapat diketahui tingkat ketergantungan perekonomian pedesaan terhadap sektor pertanian serta posisi sektor pertanian sebagai sektor strategis dalam mendukung kesejahteraan masyarakat desa.

Untuk mengkaji dampak pembangunan sektor pertanian terhadap perekonomian pedesaan, penelitian ini juga melakukan analisis hubungan antara indikator pembangunan sektor pertanian dan indikator perekonomian pedesaan. Analisis ini bertujuan untuk melihat keterkaitan antara peningkatan pembangunan sektor pertanian dengan perubahan kondisi ekonomi masyarakat pedesaan, khususnya dalam hal peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja. Hasil analisis ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa pembangunan sektor pertanian memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam penelitian ini digunakan definisi operasional variabel untuk memperjelas batasan konsep yang dianalisis. Pembangunan sektor pertanian didefinisikan sebagai upaya peningkatan produksi, produktivitas, dan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian daerah yang tercermin dalam peningkatan nilai PDRB sektor pertanian dan penyerapan tenaga kerja. Perekonomian pedesaan didefinisikan sebagai kondisi ekonomi masyarakat desa yang ditunjukkan melalui tingkat pendapatan, kesempatan kerja, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara umum. Definisi operasional ini digunakan untuk memastikan kesesuaian antara konsep teoritis dan data empiris yang dianalisis dalam penelitian.

Secara keseluruhan, metode penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pembangunan sektor pertanian dan dampaknya terhadap perekonomian pedesaan di Kabupaten Probolinggo. Dengan menggunakan data sekunder dari sumber resmi serta teknik analisis yang sistematis, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang objektif dan relevan sebagai dasar pertimbangan dalam perumusan kebijakan pembangunan sektor pertanian dan pengembangan ekonomi pedesaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam struktur perekonomian Kabupaten Probolinggo, khususnya dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat pedesaan. Berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Probolinggo selama periode 2019–2023, sektor pertanian secara konsisten memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDRB daerah. Meskipun dalam beberapa tahun terakhir terjadi pergeseran struktur ekonomi ke arah sektor non-pertanian, sektor pertanian tetap menjadi salah satu sektor dominan yang menopang perekonomian daerah, terutama di wilayah pedesaan.

Perkembangan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Probolinggo menunjukkan tren yang relatif fluktuatif, namun cenderung mengalami pertumbuhan positif. Pada awal periode penelitian, kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB daerah masih cukup besar, mencerminkan kuatnya basis ekonomi agraris di Kabupaten Probolinggo. Pada tahun-tahun berikutnya, pertumbuhan sektor pertanian mengalami perlambatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi iklim, fluktuasi

harga komoditas pertanian, serta perubahan pola penggunaan lahan. Namun demikian, sektor pertanian tetap mampu menunjukkan ketahanan ekonomi dan berkontribusi secara nyata terhadap perekonomian daerah.

Hasil analisis pertumbuhan sektor pertanian menunjukkan bahwa laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian mengalami variasi dari tahun ke tahun. Pada beberapa periode, pertumbuhan sektor pertanian mengalami peningkatan yang cukup signifikan, terutama ketika produksi pertanian meningkat akibat kondisi cuaca yang mendukung dan adanya program pemerintah di bidang pertanian. Sebaliknya, pada periode tertentu pertumbuhan sektor pertanian cenderung melambat akibat gangguan cuaca ekstrem dan penurunan harga hasil pertanian. Temuan ini menunjukkan bahwa pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Probolinggo masih sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan memerlukan dukungan kebijakan yang berkelanjutan untuk menjaga stabilitas pertumbuhan.

Selain kontribusinya terhadap PDRB daerah, sektor pertanian juga berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja di wilayah pedesaan Kabupaten Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk pedesaan masih bekerja di sektor pertanian, baik sebagai petani pemilik lahan, petani penggarap, maupun buruh tani. Tingginya penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian menunjukkan bahwa sektor ini memiliki peran strategis dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran di wilayah pedesaan. Dengan demikian, pembangunan sektor pertanian tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memiliki dampak sosial yang signifikan bagi masyarakat pedesaan.

Hasil analisis juga menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara pembangunan sektor pertanian dan tingkat pendapatan masyarakat pedesaan. Peningkatan produksi dan produktivitas sektor pertanian berimplikasi langsung terhadap peningkatan pendapatan petani dan pelaku usaha pertanian di wilayah pedesaan. Ketika sektor pertanian mengalami pertumbuhan, pendapatan masyarakat desa cenderung meningkat, sehingga mendorong daya beli dan aktivitas ekonomi di tingkat lokal. Sebaliknya, ketika sektor pertanian mengalami penurunan, kondisi perekonomian pedesaan juga cenderung melemah. Temuan ini mengindikasikan bahwa sektor pertanian masih menjadi sumber utama penghidupan bagi masyarakat pedesaan di Kabupaten Probolinggo.

Dalam konteks pembangunan wilayah, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan sektor pertanian memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap perekonomian pedesaan di Kabupaten Probolinggo. Pembangunan sektor pertanian yang ditandai dengan peningkatan produksi, perbaikan infrastruktur pertanian, serta dukungan program pemerintah mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh pelaku usaha pertanian, tetapi juga oleh sektor-sektor ekonomi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan sektor pertanian, seperti perdagangan, transportasi, dan industri pengolahan hasil pertanian.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Probolinggo berperan sebagai sektor basis yang mendukung perekonomian pedesaan. Hal ini sejalan dengan teori pembangunan ekonomi regional yang menyatakan bahwa sektor basis memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah melalui penciptaan nilai tambah dan penyerapan tenaga kerja. Dalam konteks Kabupaten Probolinggo, sektor pertanian berfungsi sebagai penggerak utama perekonomian pedesaan, terutama di wilayah-wilayah yang memiliki keterbatasan akses terhadap sektor industri dan jasa.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Probolinggo masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya nilai tambah produk pertanian yang dihasilkan oleh petani. Sebagian besar hasil pertanian masih dijual dalam bentuk bahan mentah, sehingga nilai ekonomi yang diterima oleh petani relatif rendah. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan, meskipun sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian daerah.

Selain itu, ketergantungan sektor pertanian terhadap faktor alam, seperti kondisi iklim dan cuaca, juga menjadi tantangan dalam pembangunan sektor pertanian. Fluktuasi produksi akibat perubahan cuaca dapat mempengaruhi stabilitas pendapatan petani dan perekonomian pedesaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan upaya diversifikasi usaha pertanian serta penerapan teknologi pertanian yang lebih adaptif untuk meningkatkan ketahanan sektor pertanian terhadap risiko eksternal.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan pentingnya peran pemerintah daerah dalam mendukung pembangunan sektor pertanian dan perekonomian pedesaan. Program-program pemerintah yang berfokus pada peningkatan produktivitas pertanian, penyediaan sarana dan prasarana pertanian, serta penguatan kelembagaan petani terbukti memiliki kontribusi positif terhadap pembangunan sektor pertanian. Dukungan kebijakan yang tepat dan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan daya saing sektor pertanian serta mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan yang lebih inklusif.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong perekonomian pedesaan di Kabupaten Probolinggo. Sektor pertanian tidak hanya berkontribusi terhadap pembentukan PDRB daerah, tetapi juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penguatan ekonomi pedesaan. Oleh karena itu, pembangunan sektor pertanian perlu terus menjadi prioritas dalam kebijakan pembangunan daerah guna mewujudkan pertumbuhan ekonomi pedesaan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Probolinggo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembangunan sektor pertanian masih memegang peranan yang sangat penting dalam menopang perekonomian pedesaan di Kabupaten Probolinggo. Sektor pertanian terbukti menjadi salah satu sektor utama dalam struktur perekonomian daerah, baik dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maupun dari perannya dalam menyediakan lapangan kerja bagi sebagian

besar masyarakat pedesaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perekonomian pedesaan di Kabupaten Probolinggo hingga saat ini masih sangat bergantung pada kinerja dan keberlanjutan sektor pertanian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan sektor pertanian memiliki dampak yang nyata terhadap peningkatan aktivitas ekonomi di wilayah pedesaan. Pertumbuhan sektor pertanian yang ditandai dengan peningkatan produksi dan produktivitas memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat desa, khususnya rumah tangga yang menggantungkan mata pencahariannya pada kegiatan pertanian. Peningkatan pendapatan tersebut kemudian mendorong daya beli masyarakat, memperkuat aktivitas ekonomi lokal, serta menciptakan efek pengganda terhadap sektor-sektor ekonomi lain yang berkaitan dengan pertanian, seperti perdagangan hasil pertanian, jasa transportasi, dan usaha pengolahan hasil pertanian skala kecil.

Selain berdampak terhadap pendapatan, pembangunan sektor pertanian juga berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja di wilayah pedesaan. Sektor pertanian masih menjadi penyedia lapangan kerja utama bagi masyarakat desa, sehingga keberlanjutan pembangunan sektor ini sangat berpengaruh terhadap stabilitas sosial dan ekonomi pedesaan. Dengan tersedianya lapangan kerja di sektor pertanian, potensi pengangguran dan urbanisasi dari desa ke kota dapat ditekan, sehingga keseimbangan pembangunan wilayah dapat lebih terjaga.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Probolinggo masih menghadapi berbagai tantangan struktural. Rendahnya nilai tambah produk pertanian menjadi salah satu kendala utama yang membatasi peningkatan kesejahteraan petani dan masyarakat pedesaan. Sebagian besar hasil pertanian masih dipasarkan dalam bentuk bahan mentah, sehingga keuntungan ekonomi yang diperoleh petani relatif kecil. Selain itu, ketergantungan sektor pertanian terhadap kondisi alam dan iklim menyebabkan fluktuasi produksi dan pendapatan petani, yang pada akhirnya berdampak pada ketidakstabilan perekonomian pedesaan.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan akses petani terhadap teknologi pertanian modern, modal usaha, dan pasar yang lebih luas. Keterbatasan tersebut menghambat upaya peningkatan produktivitas dan daya saing sektor pertanian. Oleh karena itu, pembangunan sektor pertanian tidak hanya memerlukan peningkatan produksi, tetapi juga perlu diarahkan pada penguatan sistem agribisnis dan agroindustri yang mampu meningkatkan nilai tambah dan pendapatan masyarakat pedesaan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembangunan sektor pertanian memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian pedesaan di Kabupaten Probolinggo. Sektor pertanian tidak hanya berfungsi sebagai penyedia pangan dan bahan baku, tetapi juga sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi pedesaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan sektor pertanian perlu terus menjadi prioritas dalam kebijakan pembangunan daerah, dengan menekankan pada peningkatan produktivitas, penguatan kelembagaan petani, pengembangan nilai tambah produk pertanian, serta penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Dengan demikian, keberhasilan pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Probolinggo diharapkan mampu mendorong terciptanya perekonomian pedesaan yang lebih kuat, mandiri, dan berkelanjutan, serta berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi daerah secara keseluruhan. Kesimpulan ini sekaligus menegaskan pentingnya peran sektor pertanian sebagai fondasi utama dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan pembangunan wilayah yang berkeadilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nurul Jadid yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada tim peneliti dan pihak lain yang terlibat dalam penulisan jurnal ini. Kerjasama dan kontribusi mereka telah memperkaya isi jurnal dan memberikan informasi yang lebih lengkap kepada pembaca. Setiap langkah dan kesimpulan yang dibuat sangat terbukti dan didukung dengan bukti yang kuat, yang menjadikan jurnal ini sebagai sumber referensi yang sangat berharga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anríquez, G., & Stamoulis, K. (2020). Rural development and poverty reduction: Re-examining the role of agriculture. *FAO Agricultural Development Economics Working Paper*. FAO.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kabupaten Probolinggo dalam Angka 2023*. Probolinggo: BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2023). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Menurut Lapangan Usaha*. Surabaya: BPS Jawa Timur.
- Christiaensen, L., & Martin, W. (2020). Agriculture, structural transformation, and poverty reduction. *World Development*, 128, 104844.
- Cervantes-Godoy, D., & Dewbre, J. (2021). Economic importance of agriculture for poverty reduction. *OECD Food, Agriculture and Fisheries Papers*.
- Food and Agriculture Organization (FAO). (2021). *The State of Food and Agriculture 2021*. Rome: FAO.
- Gollin, D., Lagakos, D., & Waugh, M. E. (2021). Agricultural productivity differences across countries. *American Economic Review*, 111(3), 834–876.
- Headey, D., & Jayne, T. S. (2020). Adaptation to climate change in agriculture. *Global Food Security*, 24, 100357.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2023). *Statistik Pertanian 2023*. Jakarta: Kementerian RI.
- Montalvo, J. G., & Ravallion, M. (2021). Agriculture and poverty reduction in developing countries. *Review of Development Economics*, 25(2), 656–676.

- Nuryartono, N., & Siregar, H. (2020). Agricultural sector and rural economic development in Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 35(3), 265–283.
- Poudel, P. B., & Johnsen, F. H. (2020). Economic growth, poverty reduction and agriculture. *Agricultural Economics*, 51(1), 1–14.
- World Bank. (2020). *Transforming Agriculture for Inclusive Growth*. Washington DC: World Bank.
- World Bank. (2021). *World Development Report 2021: Data for Better Lives*. Washington DC.